

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2008) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kuantitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah teori. Fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi atau pandangan para pelaku usaha mikro. Persepsi yang dimaksud adalah pandangan atau pendapat para pelaku usaha mikro dikaitkan dengan pengetahuan akuntansi yang digunakan untuk pengelolaan usahanya, pengetahuan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, dan bagaimana bentuk laporan yang dibuat oleh para pelaku usaha tersebut. Unit analisis penelitian ini adalah pendapat informan tentang pandangan terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UKM), bagaimana penggunaan pengetahuan akuntansi para pelaku dalam operasional usahanya, bagaimana pelaku usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan, bagaimana bentuk laporan keuangan

para pelaku usaha mikro, serta kendala yang dihadapi pelaku usaha mikro dalam penyusunan laporan keuangan.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, Penentuan informan dilakukan dengan judgement sample (Walsh & Marshall, 2013). Penelitian ini menggunakan in depth interview dan pendokumentasian untuk pengumpulan data (Amir & Runtu, 2014) In depth interview dilakukan dengan semua informan kunci baik di satu tempat ke tempat informan yang lain.

Pendokumentasian yang dilakukan dengan mengambil data yang relevan dari informan kunci, dan sejumlah literatur dari media cetak perpustakaan dan internet. Keaslian data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Proses analisis data dilakukan selama pengumpulan data. Proses seperti ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif sebagaimana rekomendasi Lawrence W. Newmann (2014). Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah data collection, data reduction, data display, dan conclusion. Pada tahapan data collection, semua datamasuk apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Namun dalam melakukan preses pengumpulan data, peneliti selalu mendasarkan pada wawancara. Penyusunan panduan-panduan tersebut didasari pada rumusan masalah, tujuan dan fokus penelitian, teori pendukung, serta hasil riset terdahulu.

### **3.2 Obyek Penelitian**

Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM di kabupaten lumajang. Adapun Proses pemilihan sampel dilakukan sebagai berikut.

1. Penentuan jumlah sampel Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan berjumlah 100 sampel dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut sudah memenuhi syarat minimal sampel yang bisa diambil dalam pengolahan data, dimana syarat minimal pengambilan sampel dalam suatu penelitian berjumlah 30 sampel.
2. Penentuan jumlah UKM berdasarkan data sentra Industri Dibawah ini tabel yang menunjukkan data sentra industri kecil dan menengah Kota Lumajang yang merupakan wilayah pengambilan sampel.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah Data Primer yang didapatkan dengan cara studi lapangan (field study). Alat dalam pengumpulan data primer ini adalah survey. Bentuk dari survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disebarakan kepada UKM dengan metode yang sudah dijelaskan sebelumnya. Data primer yang diperoleh dari survey ini berupa data kuantitatif yang nantinya akan diolah untuk menghasilkan gambaran hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh UKM yang berada di Kota Lumajang Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling, yaitu teknik dimana subjek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti dan pemilihan sampel acak berdasarkan strata dimana populasi dikelompokkan dalam subsub populasi berdasarkan jenis industri.

#### **3.4.2 Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh UKM yang berada di Kota Lumajang Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling, ada 2 yaitu teknik dimana subjek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti dan pemilihan sampel acak berdasarkan strata dimana populasi dikelompokkan dalam subsub populasi berdasarkan jenis industri.

Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut :

- a) UKM yang diteliti adalah UKM yang bergerak di berbagai bidang/industri, baik perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, yang berada di wilayah Kota Lumajang.
- b) UKM yang telah melakukan aktivitas usaha minimal 2 tahun.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Independen

| No | Variabel Independen             | Indikator  | Item Pertanyaan  |
|----|---------------------------------|--|--|
| 1  | <b>Pengetahuan</b><br><br>$X_1$ | Pengetahuan deklaratif<br><br>Pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi yang berdasarkan fakta.   | Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi pemilik usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi? |
|    |                                 | Pengetahuan prosedural<br><br>Pengetahuan bagaimana seseorang yang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu prosesnya. |  |
| 2  | <b>Pengalaman</b><br><br>$X_2$  | Dalam pengertian yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman  | Apakah pengalaman pemilik usaha mikro berpengaruh terhadap penggunaan informasi                        |

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
|   |   | <p>menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu (Soetjipto dan Kosasi, 2012). Riyanti (2003) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya.</p> | akuntansi ?   |
| 3 | <b>Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Y</b> | Pemerintah memerlukan informasi akuntansi terutama untuk penentuan besarnya pajak yang terutang, demikian  | Apakah pengetahuan akuntansi pemilik usaha mikro berpengaruh terhadap penggunaan system informasi akuntansi ? |

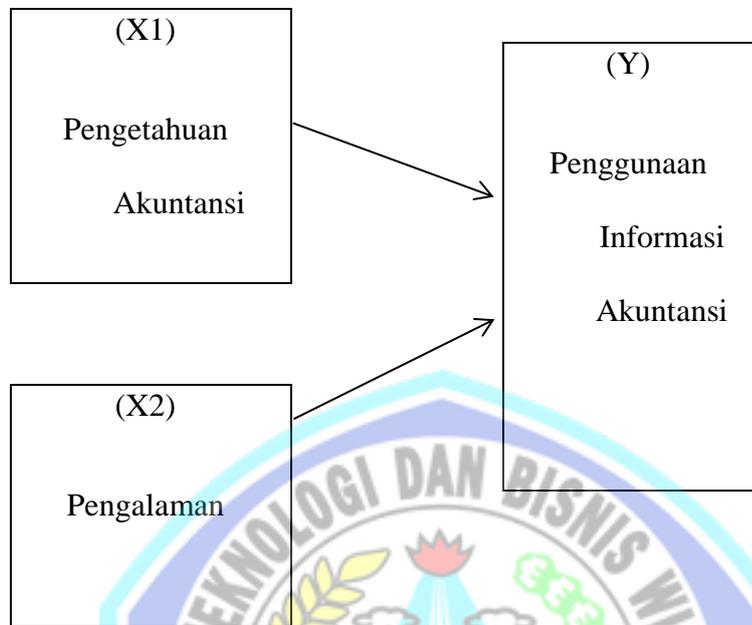
|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <p>pula manajemen</p> <p>sangat memerlukan</p> <p>informasi tentang</p> <p>kewajiban</p> <p>perpajakannya</p> <p>sehingga dapat</p> <p>melakukan kewajiban</p> <p>tersebut dengan baik</p> <p>dan tidak akan</p> <p>mendapatkan sanksi</p> <p>perpajakan dari</p> <p>pemerintah.</p> |  |
|--|--|--|--|

*Tabel 3.1 Variabel Independen*



### 3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

➤ Variabel Dependen



Gambar 3.3 Variabel Dependen

➤ Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Penggunaan informasi akuntansi adalah informasi yang menghasilkan data-data keuangan dalam suatu usaha yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen (variabel terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Informasi akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan informasi operasional, penggunaan informasi akuntansi manajemen, dan penggunaan informasi akuntansi keuangan, dan penggunaan informasi akuntansi pajak, dengan diukur melalui 14 item pertanyaan. Setiap item diukur dengan

menggunakan Skala Likert mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai 4 untuk sangat setuju.

➤ Persepsi Pengetahuan UKM tentang Akuntansi (X1)

Pelaku UKM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Industri Kecil Menengah. Persepsi pelaku UKM tentang akuntansi dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikapnya terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Persepsi pelaku UKM tentang akuntansi sebagai variabel independen 1 (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Indikator yang digunakan dalam variabel persepsi pelaku UKM tentang akuntansi adalah penyeleksian oleh pelaku UKM tentang akuntansi, pemahaman oleh pelaku UKM tentang akuntansi, dan penilaian oleh pelaku UKM tentang akuntansi. Variabel ini diukur melalui 14 item pernyataan. Setiap item diukur dengan menggunakan Skala Likert mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai 4 untuk sangat setuju.

➤ Pengalaman (X2)

Pengalaman sebagai variabel independen 2 (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel pengalaman diukur dengan menggunakan indikator meliputi pengetahuan deklaratif dan pengetahuan struktural. Variabel ini diukur melalui 15 item pernyataan. Setiap item diukur dengan

menggunakan Skala Likert mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai 4 untuk sangat setuju.

### **3.5.3 Instrumen Penelitian**

1. Uji Validitas Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:52). Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan rumus Product Moment Person dengan bantuan program SPSS versi 22. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2018:53).
2. Uji Realibilitas Uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha  $> 0,70$ . (Ghozali, 2018:158).

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2016) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam

benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pada umumnya teknik pengumpulan data yang penulis pilih yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah ditentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat diambil oleh peneliti yaitu mengenai persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku UKM dan seberapa besar pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Maksud dari Sutrisno Hadi observasi yaitu proses dimana peneliti turun kelapangan untuk mengamati lingkungan yang akan ditelitinya.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau inetrenet.

Selanjutnya jawaban responden dianalisis dengan metode Regresi Berganda yang diolah menggunakan bantuan SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pelaku UKM sektor perdagangan di Kabupaten Gianyar yang berjumlah 17.143 unit usaha (Dinas UKM Kab. Lumajang, 2017).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif dari sampel yang digunakan. (Ghozali, 2018:19).

#### **3.7.1 Pengujian Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi supaya hasilnya BLUE atau Best Linear Unbiased Estimator (Ghozali, 2013). Uji yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah uji Normalitas, Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas.

##### **a). Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan mengetahui grafik histogram mencocokkan antara data observasi dengan distribusi yang hampir sama dengan distribusi normal. Regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusikan normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis Statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Dasar pengambilan keputusan dengan metode ini adalah:

- a) Jika nilai  $Z$  hitung  $> Z$  tabel maka distribusi tidak normal.
- b) Jika nilai  $Z$  hitung  $< Z$  tabel maka distribusi normal.

Uji statistik lain yang dapat difungsikan untuk mengukur normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik KolmogorovSmirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal.

$H_A$ : Data residual berdistribusi tidak normal.

#### b). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dibutuhkan untuk memahami ada tidaknya variabel independen yang menguasai kesamaan antar variabel independen dalam suatu model. Kesamaan antar variabel independen akan menimbulkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel dependen.

Jika VIF terdapat diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.  
(Ghozali, 2018:158)

c). Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terbentuknya perbandingan variance residual suatu periode pemantauan ke periode pemantauan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola (Ghozali, 2018:159).

### 3.7.2 Pengujian Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+\varepsilon$$

Diminta :

Y = Persepsi penggunaan informasi akuntansi

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

X1 = Motivasi Kerja

$X_2$  = Pengetahuan Akuntansi

$X_3$  = Pengalaman Usaha

$\varepsilon$  = Error

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t dan nilai koefisien determinasi.

#### a) Uji Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,918 berarti penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi sebesar 91,8%, sedangkan sisanya yaitu 25,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### b) Uji T ( Uji Parsial )

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significancelevel 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji F ( Uji Simultaan )

Uji F Sebelum dilakukan uji hipotesis, satu hal yang perlu diperhatikan adalah kelayakan model penelitian yang dilakukan dengan Uji F (F test) untuk mengetahui pengaruh variabel- hasil uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha= 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan persepsi pemilik, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara serempak pada penggunaan informasi akuntansi. variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika hasil uji F adalah signifikansi berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan model layak digunakan sehingga pembuktian hipotesis biasa dilanjutkan.